

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Melalui KIT IPA SD

Septriyanti Sianturi (1), Syamsuyurnita (2), Silsia Risqha Revolina Siregar (3)

PPG Pra-Jabatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
UPT SDN 066054

sepriyantisanturi@gmail.com (1), syamsuyurnita@umsu.ac.id(2), silsiarisqha@gmail.com (3),

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa tentang bunyi dan sifat-sifatnya melalui KIT. KIT IPA yang digunakan adalah alat peraga untuk pembelajaran IPA, antara lain Garputa, kelelawar, corong, timbangan, dll. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan prasiklus. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan prasiklus dengan 2 kali pertemuan per siklus. Penelitian PTK ini menggunakan empat tahap yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Observasi dan Tahap Evaluasi dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 066054 di Medan yang berjumlah 23 siswa. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Penelitian ini dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus I, hasil belajar meningkat sebesar 36% dan pada Siklus II, hasil belajar meningkat sebesar 48% dengan semua siswa tuntas dalam pembelajaran. Dari Siklus I ke Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 12% karena pembelajaran dimaksimalkan selama Siklus II.

Kunci : Hasil belajar, IPAS, KIT, Bunyi dan sifatnya.

ABSTRACT

This study is a classroom action research with the aim to improve students' IPAS learning outcomes about sound and its properties through science kits. Science kits are didactic tools used in science learning and include whips, whips, funnels, balances, and others. This research was conducted in 2 cycles and pre-cycle, and each cycle consisted of 2 meetings. This PTK research consists of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the evaluation and reflection stage. This research was conducted in the odd semester of the 2024/2025 school year. The sample of this study included all 5th grade students of SD Negeri 066054 Medan, totalling 23 people. The research data were collected through observation and tests. The tests used in this study consisted of 5 multiple choice questions and 5 description questions. This research was described quantitatively and qualitatively. The data were analysed using N-gain with 70% completeness criteria according to KKTP. The results of this study indicate that student learning outcomes have increased. In cycle I there was an increase of 36%, while in cycle II there was an increase of 48% and all students were complete in their learning outcomes. The increase in learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 12%, because in cycle II learning was more optimal in the learning process.

Keyword: learning outcomes, IPAS, KIT, clay and its properties

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seseorang yang belajar akan terlihat perubahan dari tingkah laku, baik dari bidang kognitifnya, psikomotorik dan sikap serta nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, baik mengenai pemahaman yang benar tentang segala aspek, bentuk dan manifestasinya sehingga dibutuhkan seorang pendidik agar tidak terjadi kekeliruan (Suarim & Neviyarni, 2021). Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas maupun tes dalam menggunakan kemahiran mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau studi matematika (Faizah & Kamal, 2024). Namun yang terdapat di lapangan peserta didik masih, cenderung kurang termotivasi untuk belajar. Siswa kelas V telah memasuki awal pembelajaran tahun ajaran 2024, sehingga seorang guru mengajar di kelas ingin memetakan bagaimana proses mengajar yang sesuai dengan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan interaksi dan pemanfaatan berbagai sumber daya, baik dari potensi yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Utami et al., 2021). Tujuan pembelajaran akan tercapai jika direncanakan dengan baik (Nissa & Haryanto, 2020). Perencanaan yang baik akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Suasana belajar dapat menunjang minat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran (Trisnawati et al., 2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran di kelas V, peserta didik pada awal semester ganjil ini mempelajari bagian pembelajaran IPA. Belajar IPA akan memberikan pengalaman belajar yang menyatu dengan alam, yaitu mengkaji serta mengungkap segala misteri alam semesta untuk mengendalikan dan memastikan kenyataan yang terjadi (Suiyadnya et al., 2021). Pada pelajaran IPA ini ditemukan siswa bahwa siswa masih cenderung rendah dalam pengetahuannya pada konsep dasar maupun keterampilannya. Ditemukan bahwa nilai peserta didik masih rendah, ketika diberikan pertanyaan dan soal mengenai pembelajaran IPA siswa belum aktif dalam bertanya. Pemahaman peserta didik yang rendah membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah karena siswa juga sulit konsentrasi dalam belajar. Menurut Wirda et al., (2020) menyatakan hasil belajar adalah mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar IPA dapat diukur pada aspek kognitif dengan instrumen berupa tes pilihan ganda (Muliani & Wibawa, 2019). Pengetahuan dapat ditinjau dari tingkatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta (Amijaya et al., 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari siswa yaitu faktor internal dan eksternal sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar (Sutrisno, 2021). Masalah yang ditemukan di lapangan pembelajaran IPA dilaksanakan hanya melalui buku saja dan tidak menggunakan media pembelajaran, salah satunya melaksanakan praktikum sehingga tidak memberikan pengalaman yang nyata dan siswa sulit untuk konsentrasi. Menurut (Negara et al., 2021) hasil belajar IPA akan meningkat jika memberikan pengalaman secara langsung dengan melakukan penjelajahan dan pemahaman terhadap alam sekitar, sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang berlangsung. Hasil masalah yang ditemukan di lapangan bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan masih belajar tanpa adanya pelaksanaan praktikum. Namun ditemukan bahwa media kit IPA telah ada di sekolah tersebut namun masih belum dimanfaatkan. Media KIT yang digunakan berisi alat-alat untuk percobaan dalam pembelajaran IPA yaitu garputala, pemukul, corong, tali, tabung kapsul, tali, batang aluminium yang tidak sama panjang yang pada intinya dapat sebagai penyedia informasi bagi siswa (Amran dan Muslimin, 2017).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Melalui KIT IPA SD dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendapatkan hasil penelitian dari Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Melalui KIT IPA SD.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber wawasan ilmu pengetahuan, literatur bagi penelitian selanjutnya dan dunia akademik dari hasil penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Melalui KIT IPA SD.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media kit sains untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kuartal ganjil tahun ajaran 2024/2025. PTK ini terdiri dari prasiklus dan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua sesi dan kit multimedia di setiap pelajaran. Dua siklus yang dilaksanakan berbeda dan terdiri dari 2 pertemuan yang masing-masing terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Observasi; 4) Evaluasi dan Refleksi. Alat observasi lapangan dan tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai, masing-masing sebanyak 5 soal yang sesuai dengan hasil belajar, digunakan untuk pengumpulan data. Subjek penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 066054 Medan Denai UPT SD Negeri 066054 Medan Denai yang berjumlah 23 orang. Data yang didapat dianalisis dan diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan data kualitatif dan kuantitatif. Uji N-gain dilakukan untuk melihat adanya peningkatan dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-gain) dinyatakan dengan rumus:

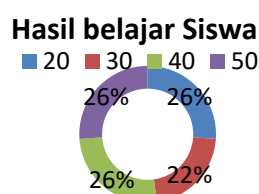
$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}} \times 100 \text{ (Coletta \& Steinert, 2020)}$$

Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah tuntas tanpa remedial yaitu yang memiliki nilai 66%-100%. Sehingga kriteria standar dalam menentukan ketuntasan keberhasilan tindakan pada penelitian ini sebesar 70% pada setiap siklus pada kemampuan siswa memahami materi bunyi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Penelitian yang dilaksanakan pada pra-siklus hanya untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Pelaksanaannya hanya memberikan soal-soal sebelum pelaksanaan penelitian atau belum adanya tindakan. Hasil pengerjaan soal pada pra-siklus dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil belajar Pra-Siklus

Berdasarkan gambar tersebut, memberikan penjelasan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum tuntas. Kemudian peneliti merancang sebuah penelitian demi meningkatkan hasil belajar dari siswa.

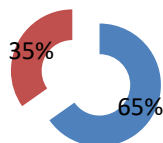
a) Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar setelah perlakuan pada siklus 1, yaitu belajar menggunakan KIT IPA pada materi bunyi dituliskan secara terstruktur. Berikut hasil belajar pada siklus 1, terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar Per Siklus

No	Nama (Inisial)	Nilai	Siklus I		Nilai	Siklus II	
			Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas
1.	AA	70	✓	-	75	✓	-
2.	AI	75	✓	-	95	✓	-
3.	AN	60	✓	-	85	✓	-
4.	AH	70	✓	-	80	✓	-
5.	CY	75	✓	-	75	✓	-
6.	DZ	50		✓	70	✓	-
7.	GM	70	✓	-	75	✓	-
8.	KP	70	✓	-	75	✓	-
9.	MJ	75	✓	-	85	✓	-
10.	MYo	70	✓		75	✓	-
11.	MA	60		✓	75	✓	-
12.	MYa	55		✓	75	✓	-
13.	Na	70	✓	-	80	✓	-
14.	PM	70	✓	-	85	✓	-
15.	RNa	70	✓	-	80	✓	-
16.	RNu	70	✓	-	75	✓	-
17.	RA	60		✓	80	✓	-
18.	RS	50		✓	75	✓	-
19.	VR	50		✓	70	✓	-
20.	WO	65	✓	-	80	✓	-
21.	Wu	80	✓	-	95	✓	-
22.	YA	70	✓	-	80	✓	-
23.	ZA	75	✓	-	80	✓	-

Nilai Siswa
■ Tuntas

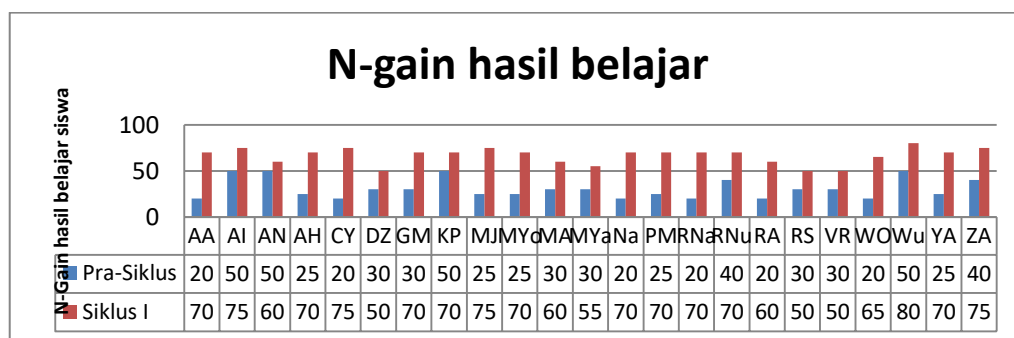


Gambar 2. Persentase Hasil belajar Siklus I

Dari Tabel 1 dan Gambar 2 di atas diperoleh bahwa hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 066054 Medan melalui media KIT IPA pada materi bunyi diperoleh hasil belajar siswa masih belum tuntas. Hasil belajar siswa yang telah tuntas sebanyak 15 siswa sekitar 65 % dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa sekitar 35%. Tabel 2 di atas diperoleh bahwa hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 066054 Medan melalui media KIT IPA pada materi bunyi diperoleh hasil belajar siswa telah tuntas. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sekitar 66-85 % sehingga tidak diberikan lagi remedial pada siswa. Berdasarkan tabel dan KKTP ditemukan bahwa hasil belajar menunjukkan telah tuntas secara klasikal dengan nilai sebesar 70 -95.

a) Siklus I

Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus 1, tahap perencanaan peneliti merencanakan sebuah siklus pembelajaran yaitu dengan merancang modul ajar, LKPD prosedur Praktikum dan pengamatannya serta soal-soal. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan rencana yang disusun. Tahap observasi peneliti, mengamati dan mengobservasi bagaimana perubahan dari peserta didik serta memberikan soal-soal post-test. Sedangkan pada tahap evaluasi dan refleksi, peneliti melakukan penilaian dan merefleksikan hasil yang didapat dari perlakuan sehingga melakukan perubahan di siklus kedua. Sedangkan pada siklus 2, peneliti melaksanakan siklus ini melalui hasil refleksi yang didapat. Tahap perencanaan pada siklus 2, membuat rancangan modul ajar problem based learning, LKPD praktikum dan soal-soal melalui media wordwall. Tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah dirancang. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan memberikan soal-soal untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka. Pada tahap akhir yaitu evaluasi dan refleksi, peneliti melakukan penilaian dan merefleksikan bagaimana hasil dari perlakuan apakah sudah mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan tindakan tersebut sehingga diperoleh hasil belajar dengan persentase peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dianalisis dan dipaparkan pada Gambar 3.



Gambar 3. N-gain hasil belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 3. Dapat dilihat jelas bahwa nilai peserta didik sudah mulai meningkat, namun masih ada beberapa siswa hasil belajarnya belum tuntas. Pada pra siklus nilai siswa masih belum ada yang tuntas, namun setelah diberi pembelajaran menggunakan KIT IPA dan LKPD, hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran dilaksanakan menggunakan KIT IPA karena namun aktifitas dan proses pembelajaran masih belum maksimal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Saleh et al., (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa melalui KIT IPA pada siklus I meningkat namun masih ada yang belum tuntas karena guru melaksanakan proses pembelajaran belum maksimal. Rendahnya hasil belajar di siklus ini karena masih ada kelemahan dalam penelitian ini, yaitu;

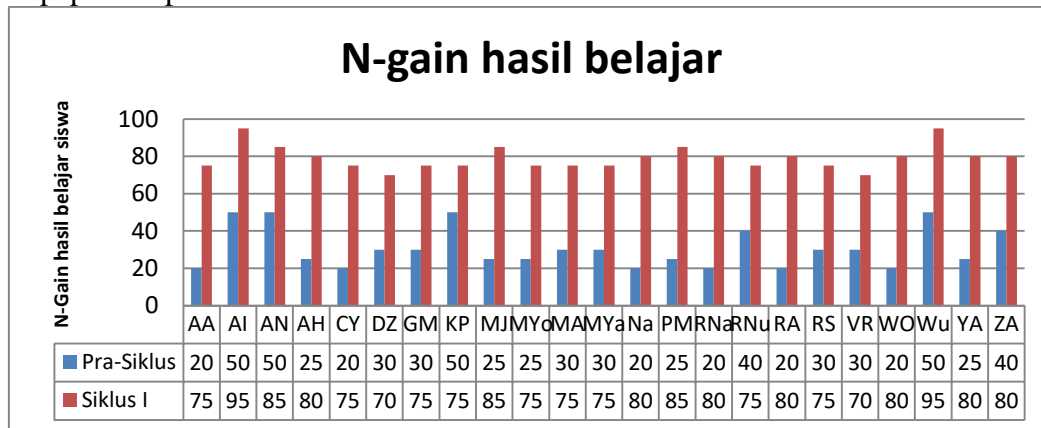
- 1) Siswa masih belum mengenal alat dan bahan pada media KIT IPA, karena masih jarang digunakan oleh guru di sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara aktif dengan melibatkan siswa
- 3) Bahan ajar dan latihannya masih belum kreatif dan inovatif menggunakan media interaktif sehingga siswa merasa terbebani saat belajar.

b) Siklus II

Penelitian ini dilanjutkan sampai pada siklus ke-2, dengan perlakuan yang sama sesuai dengan yang telah dijelaskan pada metode penelitian. Pada siklus 2, hasil yang didapat telah mencapai hasil yang baik yaitu tuntas sesuai yang dijelaskan pada metode penelitian. Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan adanya kelemahan pembelajaran pada siklus I, perbaikan pada siklus II ini meliputi:

- 1) Menciptakan ide-ide agar melibatkan keaktifan dan prosedur yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan praktikum
- 2) Memaksimalkan penggunaan KIT IPA dan memadukan pembelajaran dengan web wordwall.

Berdasarkan tindakan tersebut sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar yang dianalisis dan dipaparkan pada Gambar 4.



Gambar 4. N-gain hasil belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 3. Dapat dilihat jelas bahwa nilai peserta didik meningkat dan hasil belajarnya telah tuntas. Hal itu terjadi saat diobservasi peneliti telah maksimal melaksanakan proses pembelajaran. Siswa belajar secara berkelompok dan telah mengenal alat dan bahan KIT IPA, sehingga belajar IPA bisa dirasakan secara langsung atau experiential learning melalui praktikum. Menurut penelitian Handayani & Ayub, (2018) pembelajaran melalui KIT memberikan pengalaman nyata sehingga siswa dapat mengamati secara langsung konsep-konsep dasar. Selain itu peneliti juga memberikan latihan soal-soal melalui web interaktif, yaitu wordwall.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, yaitu dengan melakukan suatu tindakan di bidang pembelajaran dengan KIT IPA, ditemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus I, hasil belajar siswa meningkat sebesar 36%, namun masih ada yang belum tuntas. Pada Siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan, yaitu meningkat sebesar 48%. Hal ini terjadi karena pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga siswa aktif belajar. Penelitian ini merupakan penelitian PTK, maka pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peneliti ataupun pembaca. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan adanya kritik untuk perbaikan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Amran, M., & Muslimin. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media KIT IPA di SD Negeri Mapala Makassar. *Jurnal Office*, 3(1), 66–71.
- Coletta, V. P., & Steinert, J. J. (2020). Why normalized gain should continue to be used in analyzing preinstruction and postinstruction scores on concept inventories. *Physical Review Physics Education Research*, 16(1), 10108.

- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal basicedu*, 8(1), 466–476.
- Handayani, E. P., & Ayub, S. (2018). Penggunaan KIT IPA dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa VI SD negeri 6 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(2), 262–268.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Negara, I. P. A. S., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi guru*, 4(3), 403–413.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal IKA*, 8(2), 402–409.
- Ramadhani, N. F., Khaeruddin, & Hambali, H. (2023). Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Kelas V SDI Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Journal on Education*, 06(01), 1277–1284.
- Saleh, Tellu, A. T., & Darsikin. (2017). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang ipa melalui penggunaan kit ipa model seqip pada kelas vi sd inpres 2 lasoani. *Jurnal Riset Pend. MIPA*, 1(2), 75–85.
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453–5460. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3332>
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Sutrisno. (2021). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran (hal. ix + 100).
- Swiyadnya, I. M. G., Wibawa, I. M. C., & Sudiandikan, I. K. A. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203–210. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/36111>
- Trisnawati, S., Nugroho, A. A., & Sugiyono, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Flipped Classroom Dengan Media Interaktif Dalam Pembelajaran Tema 9 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 12(1), 40–52.
- Utami, Putri, D., & Dafit, F. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis High Order Thingking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 381–389. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.41138>
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. In Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (hal. X+140).
- Zuliani, R., Rean, G. T., & Rizkiyanah, P. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Baru 1 Kota Tangerang. *Tecnical Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 3(2), 147–155.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
27 September 2024	05 Oktober 2024	21 Oktober 2024	Ya